

PROFIL PENGGUNAAN OBAT PASIEN JANTUNG KORONER DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM WIRABUANA PALU

Ayu Wulandari¹⁾

¹Prodi DIII Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu

¹Jl. Wolter Monginsidi No. 106A, Palu Selatan, Sulawesi Tengah

Email: ayusuha8@gmail.com

Abstrak

Penyakit Jantung Koroner merupakan salah satu bentuk penyakit kardiovaskuler yang menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia dan suatu penyakit degeneratif yang berkaitan dengan gaya hidup juga social ekonomi masyarakat. Penyakit ini terjadi karena adanya penyempitan arteri koroner yang biasa disebut *arteriosclerosis*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil penggunaan obat dan kerasionalan penggunaan obat jantung koroner pada pasien jantung koroner dibagian rawat jalan di Rumah Sakit Wirabuana Palu. Dalam penelitian ini kesesuaian terapi dilakukan dengan mengevaluasi kerasionalan terapi yang meliputi tepat obat, tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis dan efek samping. Jenis dan rancangan penelitian ini adalah penelitian observasional, disusun dengan metode deskriptif dan data diperoleh secara cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode total sampling dan sebanyak 42 data diambil sebagai sampel. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis rasionalitas terapi penggunaan obat jantung koroner, diperoleh hasil yaitu 100% tepat obat, 100% tepat indikasi, 100% tepat pasien, 100% tepat dosis dan 100% waspada efek samping. Hasil penggunaan obat jantung koroner yang paling banyak digunakan yaitu amlodipin sebesar 25%.

Kata Kunci: Jantung koroner, penggunaan obat, rasionalitas

PENDAHULUAN

Sistem kardiovaskuler adalah salah satu sistem yang paling penting dalam tubuh karena tidak ada sel dan jaringan yang dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya oksigen dan pasokan darah yang cukup. Penyakit kardiovaskuler, yaitu penyakit gangguan pada jantung dan pembuluh darah yang sangat sering terjadi di masyarakat dalam waktu belakangan ini. Penyakit kardiovaskuler yang paling sering diderita masyarakat pada saat ini, penyakit jantung koroner, stroke, penyakit gagal jantung dan hipertensi (Taroreh et al, 2017).

PJK merupakan salah satu bentuk penyakit kardiovaskuler yang menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia dan suatu penyakit degeneratif yang berkaitan dengan gaya hidup juga sosial ekonomi masyarakat. Penyakit ini terjadi karena adanya penyempitan arteri koroner yang biasa disebut

arteriosclerosis, dan salah satu bentuk *arterioclrosis* adalah penyempitan karena lemak jenuh, yang disebut *atherosclerosis*.

Hal ini membuat kemungkinan adanya penggumpalan darah pada bagian arteri yang menyempit ini, jika darah terus menggumpal, maka tidak ada lagi darah yang bisa mengalir karena darah ini diblok oleh gumpalan darah yang sudah menjadi keras (Iskandar et al 2017).

Menurut Riskesdas 2013, prevalensi PJK berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 0,5 % atau diperkirakan sekitar 883.447 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter/gejala sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 2.650.340 orang. Penderita PJK, gagal jantung, dan stroke pada kelompok umur 45-54 tahun, 55-64 tahun dan 65-74 tahun.

Berdasarkan jumlah presentasi pasien PJK maka perlu dilakukan studi penggunaan

obat pada penderita penyakit jantung koroner di ruang perawatan umum, khususnya di Rumah Sakit Wirabuana Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang disusun dengan metode deskriptif dan data diperoleh secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yakni pasien penderita Jantung Koroner yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Wirabuana Palu.

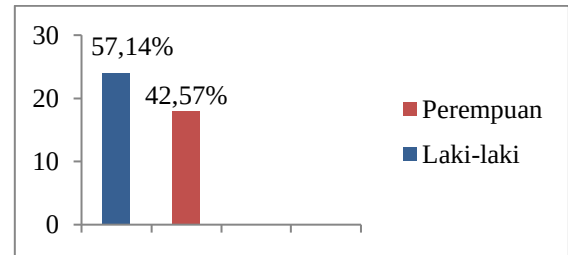
Sampel dalam penelitian ini yakni beberapa pasien rawat jalan penderita jantung koroner di Rumah Sakit Wirabuana Palu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode retro yaitu penelitian berdasarkan rekam medis pasien yang sesuai karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, dan jumlah obat serta ketepatan penggunaan obat). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat rekam medis hasil diagnosis atau terapi yang digunakan pasien jantung koroner, setelah data diperoleh kemudian data dianalisis secara deskriptif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

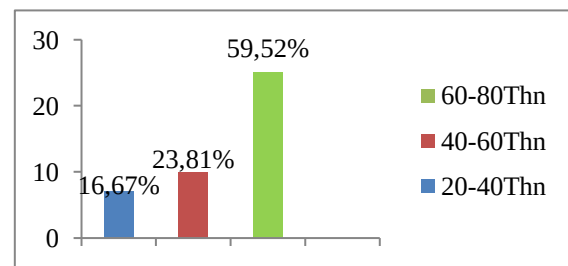
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Wirabuana Palu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional dengan metode deskripsi dan pengambilan data secara cross sectional.

Penelitian mengenai jenis kelamin pada pasien jantung koroner telah dilakukan pada tahun 2019 dengan mengambil data rekam medik. Hasil penelitian data jumlah pasien penderita Jantung Koroner sebanyak 42 pasien yang memenuhi kriteria inklusi.



Gambar 1. Grafik presentase pasien Jantung Koroner berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian pada Gambar 1 menjelaskan bahwa penderita Jantung Koroner yang paling banyak di temukan pada laki-laki sebanyak 24 pasien dengan presentase (57,14%), sedangkan pada perempuan sebanyak 18 pasien dengan presentase (42,86%). Menurut Syukri dkk (2011) hal ini terjadi karena laki-laki lebih cenderung hidup dengan faktor-faktor resiko Penyakit Jantung Koroner (PJK) misalnya alkohol dan merokok. Laki-laki memiliki resiko lebih besar untuk terkena Penyakit Jantung Koroner (PJK) dibanding perempuan sebelum menopause, hal ini dikarenakan perempuan mempunyai perlindungan alami, yakni hormon estrogen yang bisa sangat membantu dalam mengendalikan kolesterol (Kradjan, 2009).



Gambar 2. Grafik presentase pasien Jantung Koroner berdasarkan umur

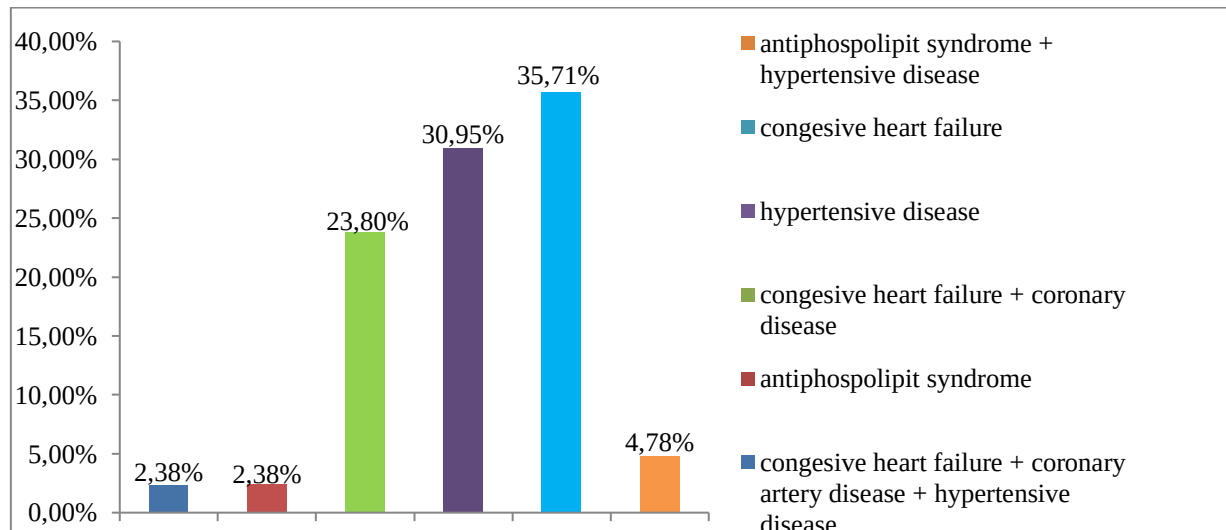
Penelitian mengenai usia pada pasien Jantung Koroner telah dilakukan pada tahun 2019 dengan mengambil data rekam medik. Hasil penelitian pada Gambar 2. kategori kelompok usia 20-40 tahun sebanyak 7 orang (16,67%), usia 40-60 tahun sebanyak 10 orang (23,81%) dan usia 60-80 tahun sebanyak 25 orang (59,52%).

Berdasarkan hasil penelitian, penderita Jantung Koroner di Rumah Sakit Wirabuana

Palu bahwa semakin bertambahnya umur maka resiko terjadi nya penyakit jantung akan semakin meningkat. Hal ini hampir serupa dengan data Departemen Kesehatan RI (2009). Semakin bertambahnya umur maka angka kematian akibat Penyakit Jantung Koroner (PJK) akan semakin besar pula (Abidin, 2008).

Penelitian mengenai penyakit penyerta pada pasien jantung koroner telah dilakukan pada tahun 2019 dengan mengambil data rekam

medik. Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 3 menunjukkan bahwa penyakit penyerta yang paling banyak terjadi pada pasien jantung koroner adalah *Congesive heart failure* yaitu sebanyak 15 pasien (35,71%), *Hypertensive Heart Disease* sebanyak 13 pasien (30,95%), dan beberapa penyakit penyerta lain seperti *Coronary Artery Disease* dan *Antiphospolipit syndrome*.



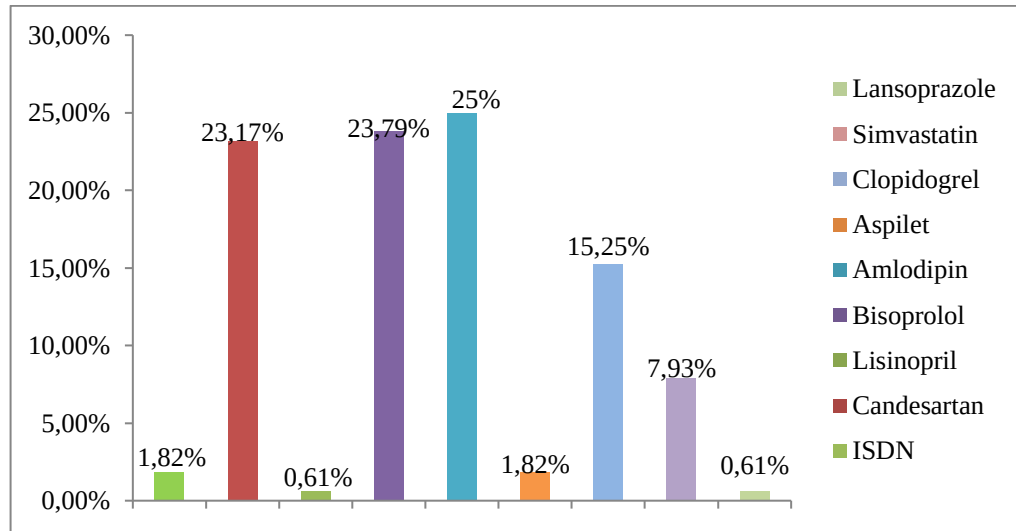
Gambar 3. Grafik presentase pasien jantung koroner berdasarkan penyakit penyerta

Congesive Heart Failure (CHF) memiliki proporsi terbanyak sebanyak 15 pasien. Menurut Karikarturijo (2011) *Congesive Heart Failure* (CHF) merupakan salah satu komplikasi dari PJK, hal ini terjadi karena pada pasien PJK kemampuan untuk memompa darah melemah sehingga dapat mengakibatkan penimbunan cairan pada beberapa bagian tubuh (Kurniadi, 2014).

Hypertensive Heart Disease (HHD) juga memiliki proporsi terbanyak sebanyak 13 pasien. *Hypertensive Heart Disease* (HHD) adalah istilah yang diterapkan untuk menyebutkan penyakit jantung secara keseluruhan, mulai dari *left ventricle*

hyperthrophy (LVH), aritmia jantung, penyakit jantung koroner, dan penyakit jantung kronis, yang disebabkan karena peningkatan tekanan darah, baik secara langsung maupun tidak langsung (theHeart.org, 2014).

Penelitian mengenai pola penggunaan obat pada pasien jantung koroner telah dilakukan pada tahun 2019 dengan mengambil data rekam medik. Berdasarkan pada Gambar 4. di atas dapat dilihat bahwa penggunaan obat pada penderita jantung koroner yang terbanyak adalah golongan *Calcium Channel Blocker* (25%) dan *Beta Adrenergic Blocker* (23,79%).



Gambar 4. Grafik presentase penggunaan obat berdasarkan golongan obat

Pola penggunaan obat bertujuan untuk mengetahui obat apa saja yang digunakan oleh pasien jantung koroner di Rumah Sakit Wirabuana Palu. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan obat pada penderita Jantung Koroner berdasarkan golongan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Wirabuana Palu bisa dilihat pada tabel 4.4. Diketahui bahwa obat yang paling banyak digunakan yaitu golongan Calcium Channel Blocker sebanyak 41 dengan presentase (25%), golongan Beta Adrenergic Blocker sebanyak 39 dengan presentase (23,79%), golongan ARB (angiotensin II receptor blocker) sebanyak 38 dengan presentase (23,17%), golongan Antiplatelet sebanyak 25 dengan presentase (15,25%), golongan Statin sebanyak 13 dengan presentase (7,93%), golongan Nitrat sebanyak 3 dengan presentase (1,82%), golongan ACE Inhibitor sebanyak 1 dengan presentase (0,61%), dan golongan Proton Pump Inhibitor sebanyak 1 dengan presentase (0,61%).

Banyaknya penggunaan obat dengan golongan *Calcium channel blockers* (CCB) merupakan obat antihipertensi yang menyebabkan relaksasi jantung dan otot polos dengan menghambat saluran kalsium yang sensitive terhadap tegangan, sehingga mengurangi masuknya kalsium ekstraseluler ke dalam sel dan akibatnya menurunkan tekanan darah. Obat ini juga dapat mengurangi keluhan

pada pasien yang telah mendapat perawatan dengan Nitrat atau *Beta Adrenergic Blocker*. Namun tidak disarankan jika pasien memiliki fungsi bilik kiri, atau gangguan konduksi atrioventrikel.

KESIMPULAN

Penggunaan obat untuk pasien Jantung Koroner lebih sering menggunakan obat golongan Calcium Channel Blocker (25%) dengan penggunaan obat tertinggi yaitu Amlodipin dengan presentase (25%) dan jenis obat yang digunakan Tablet/kapsul 100% dan Obat yang digunakan pada pasien Jantung Koroner meliputi Amlodipin dengan presentase (25%) dan Lansoprazole, Lisinopril dengan presentase terendah (0,61%).

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, Hadi., & dkk. (2017). Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh (*Risk Factors of Coronary Heart Disease in Meuraxa Hospital of Banda Aceh*). ISSN, 2527-3310.
- Kementrian kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013). *Infodatin Situasi Kesehatan Jantung*. Jakarta Selatan, Kemenkes RI; 2014.

- Kurniadi. (2014). *STOP ! Gejala Penyakit Jantung Koroner, Kolesterol Tinggi, Diabetes Mellitus, Hipertensi*. Yogyakarta: Istana Media.
- Taroreh, Mpila., & dkk. (2017). Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner Di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. ISSN, 2302-2493
- White F, Wang L. Statins and coronary artery disease. The internet journal of cardiovascular research. (2005). Diakses dari: [https://ispub.com / IJCVR/3/1/9041](https://ispub.com/IJCVR/3/1/9041). Tanggal akses 5 November 2014.